

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu keterampilan bermain musik adalah kemampuan ritmis. Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan ritmis sendiri adalah berirama. Menurut Rahmanto dalam gut, M. A., Istiandini, W., & Muniir, A. (2019, hlm. 2) irama atau ritmik adalah urutan rangkaian gerak yang mewakili unsur dasar musik. Sejalan dengan itu, menurut Jamalus dalam Gutama, A. (2020, hlm. 24) ritmik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan berbagai macam lama waktu dan panjang pendek (tempo) sehingga membentuk pola ritmik yang bergerak berdasarkan pulsa dan ayunan birama. Kemampuan ritmis menurut Kamien dalam Nanda & Sutikno (2023, hlm.215) adalah kemampuan peserta didik dalam ketepatan mengatur pola ritmik lagu. Menurut Djohan dalam Nanda & Sutikno (2023, hlm. 215) indikator kemampuan ritmis meliputi durasi not dalam pola ritmik dan tempo.

Kemampuan ritmis sendiri dapat dikembangkan melalui latihan gerak tubuh yang seimbang (Nugroho & Hendratno, 2021). Dengan meningkatkan kreativitas gerak anak, maka diharapkan anak dapat mengekspresikan ekspresi musikalnya (Heldisari, 2020). Musik dan gerakan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: 1) Menjadi cara anak dalam mengungkapkan emosinya; 2) Membangun citra diri dengan memutar musik dan gerakan sesuai keinginan; 3) Melatih keterampilan menyimak (contohnya menyimak perubahan nada dan melodi, menyimak perubahan tempo); 4) Mendorong kreativitas dan imajinasi anak (Sinaga, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Roda Kota Bogor, sebagian besar peserta didik kelas IV menunjukkan bahwa kemampuan ritmis peserta didik masih sangat kurang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesulitan peserta didik dalam praktik pola ritmik dan tempo menggunakan tepukan tangan. Saat pembelajaran, penulis memberikan arahan untuk memainkan pola ritmik dan tempo sedang dalam

lagu “Menanam Jagung” secara bergantian, dari arahan tersebut terdapat kesalahan dalam memainkan pola ritmik dan tempo. Di tempo sedang 4/4 terdapat kesalahan di bar kedua, ketiga, keempat sampai di bar kedua belas. Ketukan yang dimainkan kurang tepat, sehingga suara yang dihasilkan kurang selaras. Terlihat saat menepuk tangan, peserta didik masih kesulitan dalam menentukan panjang pendeknya ketukan yang harus dibunyikan. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa terdapat masalah di pola ritmik dan tempo yang dimainkan oleh peserta didik.

Hal tersebut disebabkan oleh kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan terbatasnya alat musik sebagai media pembelajaran. Pembelajaran musik yang dilaksanakan di sekolah tersebut hanya diajarkan secara teori saja dengan menggunakan metode ceramah, sedangkan dalam praktiknya masih kurang. Keadaan ini mengakibatkan pembelajaran musik yang seharusnya menjadi sarana untuk meningkatkan kepekaan atau konsentrasi serta mengembangkan keterampilan bermusik, ternyata hanya sekedar pembelajaran teoritik yang menekankan pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik diabaikan dan dilupakan (Yuni, 2017).

Pengajaran musik sendiri tentunya melibatkan beberapa komponen, salah satunya metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu alat yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan di dalam sebuah lembaga pendidikan (Putra, 2019). Salah satu metode yang memperkenalkan pendekatan inovatif dalam pendidikan musik adalah metode *Dalcroze*. Metode ini berfokus pada penggunaan gerakan tubuh sebagai sarana untuk memahami, merasakan, dan menginterpretasikan musik. Metode *Dalcroze* dikembangkan oleh Emile Jaques-*Dalcroze*, seorang musisi dan pendidik musik asal Swiss, yang percaya bahwa gerakan tubuh adalah kunci untuk memahami musik secara menyeluruh. Metode *Dalcroze* bertujuan untuk mengembangkan kepekaan dan kesadaran musikal peserta didik melalui kegiatan mendengarkan suara musik dan meresponnya dengan gerakan spontan, gerakan terpola, dan gerakan improvisasi (Serani, 2019).

Kegiatan bermain musik merupakan suatu hal yang pasti dalam belajar musik. Kegiatan bermain musik akan membentuk kecerdasan musikal peserta didik.

Indikator kecerdasan musikal menurut Mawarni (2017) dan Hermita, dkk (2017) di antaranya dapat memukul sebuah objek atau benda-benda disekitarnya membentuk sebuah pola ritmik, memadukan antara suara dan gerakan secara berirama, dan menyanyikan lagu sesuai dengan nada dan irama. Cara yang dapat ditempuh dalam membentuk kecerdasan musikal peserta didik adalah memberi kesempatan kepada semua peserta didik secara bergantian untuk merespon instrumen musik yang ada dengan kebebasan bereksplorasi di dalamnya (Fitriani, 2014). Penggunaan alat musik ritmis sederhana dapat menjadi salah satu sarana efektif untuk melatih kemampuan ritmis peserta didik. Alat musik ritmis sederhana sendiri memiliki karakteristik yang mudah dipahami dan dioperasikan oleh para peserta didik serta membantu mereka memahami hubungan antara gerakan tubuh dan ritmik yang dihasilkan. Alat musik ritmis sederhana bisa ditemukan di sekitar lingkungan kita, contohnya kaleng bekas, botol bekas, galon, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Efektivitas Metode *Dalcroze* Terhadap Kemampuan Pola Ritmik dan Tempo Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. Dengan mempelajari efektivitas dari metode *Dalcroze* terhadap kemampuan pola ritmik dan tempo peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi metode tersebut dalam merangsang kemampuan ritmis peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pembelajaran di sekolah dasar dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam merangsang kemampuan ritmis peserta didik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pola ritmik dan tempo peserta didik kelas IV Sekolah Dasar sebelum menggunakan metode *Dalcroze*?
2. Bagaimana kemampuan pola ritmik dan tempo peserta didik kelas IV Sekolah Dasar sesudah menggunakan metode *Dalcroze*?

3. Bagaimana efektivitas metode *Dalcroze* terhadap kemampuan pola ritmik dan tempo peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan pola ritmik dan tempo peserta didik kelas IV Sekolah Dasar sebelum menggunakan metode *Dalcroze*.
2. Mengetahui kemampuan pola ritmik dan tempo peserta didik kelas IV Sekolah Dasar sesudah menggunakan metode *Dalcroze*.
3. Mengetahui bagaimanakah efektivitas metode *Dalcroze* terhadap kemampuan pola ritmik dan tempo peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang penting dalam konteks pendidikan dan kesejahteraan peserta didik sekolah dasar. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk dikaji lebih lanjut mengenai Efektivitas Metode *Dalcroze* Terhadap Kemampuan Pola Ritmik dan Tempo Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar, serta sebagai informasi yang dapat menambah wawasan lebih luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Efektivitas Metode *Dalcroze* Terhadap Kemampuan Pola Ritmik dan Tempo Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.

b. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik kelas IV diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepekaan musikal ketukan pola ritmik dan tempo pada pembelajaran seni musik.

c. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat menggunakan metode *Dalcroze* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, khususnya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merangsang kepekaan peserta didik terhadap pola ritmik dan tempo peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik.

### 1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian:

- $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan pola ritmik dan tempo peserta didik kelas IV Sekolah Dasar sebelum dan sesudah menggunakan metode *Dalcroze*.
- $H_1$  : Terdapat perbedaan kemampuan pola ritmik dan tempo peserta didik kelas IV Sekolah Dasar sebelum dan sesudah menggunakan metode *Dalcroze*.